

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses pemindahan pesan dari komunikator kepada penerima. Dalam proses tersebut terdapat unsur, konsep, proses dan tujuan yang mesti dipahami dalam berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari oleh setiap manusia. Manusia dikodratkan untuk hidup bersosialisasi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi. Fungsi mempelajari komunikasi adalah meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi yaitu pengirim dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. *Communic* Asia berasal dari Bahasa latin yaitu *communicates* yang artinya berbagi dan menjadi milik Bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut *Bernard Berelson dan Gary A. Steiner* (Mulyana, 2010:68), komunikasi adalah transmisi, informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya. Dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses itulah yang biasanya disebut komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia mulai dari kegiatan yang bersifat individual, publik, lokal, nasional, regional dan global. Tindakan komunikasi juga dapat secara langsung dan tidak langsung. Dengan berkomunikasi manusia dapat mengekspresikan keinginannya untuk melakukan interaksi satu sama lainnya (Cangara, 2016:27).

Berkembangnya zaman saat ini dan tidak bisa dihentikan, budaya semakin berkembang apalagi budaya barat yang masuk ke Indonesia sangat beragam, seperti; musik, pakaian, makanan dan sebagainya. Khususnya yang akan dibahas mengenai budaya adalah Budaya Punk, sebenarnya tidak ada yang salah pada setiap kegiatan manusia dimuka bumi ini, yang salah yaitu mereka yang melakukan kegiatan yang merugikan orang lain. Anak

muda saat ini sering menyalahkan persepsi yang awalnya dibangun untuk sebuah kebenaran malah dilakukan melenceng dari yang terdahulunya (Widya G. 2010)

Budaya adalah sesuatu yang mencakup dan didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang *normative*, yaitu mencakup segala cara atau pola berfikir, merasakan dan bertindak (Soerjono. 2013:104). Masyarakat mempunyai ciri khasnya agar terlihat menonjol oleh kelompok lain dan dibuat sangat berbeda dengan budaya pada umumnya. Sejarah punk sub-kultur yang identik dengan penampilan yang garang dan menakutkan dan bebas merdeka ini sebenarnya lahir dikalangan anak muda di Inggris pada tahun 1970-an, pergerakan Punk ini berawal dari anak muda dari kelas pekerja di London, Inggris karena permasalahan ekonomi yang tidak setara merupakan salah satu isu yang cukup penting jadi bagian dari sejarah punk. Secara ideologi punk lahir sebagai sebuah respon untuk mengahdirkan Kembali kebebasan atau kemerdekaan terhadap individu. Penggiat punk rutin melakukan protes dalam berbagai bentuk medium, seperti demonstarsi, musik dan seni dengan tujuan menyuarakan pendapat mereka terhadap beragam kebijakan pemerintah yang dapat merugikan kebebasan dari seorang individu.

Philipsen (Griffin:2003) mendeskripsikan budaya sebagai suatu konstruksi sosial dan pola symbol, makna-makna, pendapat dan aturan-aturan yang dipancarkan secara mensejarah. Pada dasarnya budaya adalah suatu kode. Terdapat empat dimensi krusial yang dapat untuk memperbandingkan budaya, yaoti:

- a. Jarak kekuasaan
- b. Maskulitas
- c. Penghindaran ketidakpastian
- d. Individualisme

Eksistensi suatu komunitas *Punk* juga memiliki peran yang besar terhadap perkembangan fashion, yaitu menghadirkan bentuk protes melalui elemen fashion seperti ripped jeans, skinny jeans, jaket kulit, sepatu boots, serta pakaian warna hitam. Pada masa itu ada designer bernama *Vivienne Westwood* dia sangat berperan penting dalam perkembangan fashion punk yang membantu menghadirkan interpretasi berbeda pada citra punk melalui karya fashionernya. Punk yang diprakarsai oleh anak muda pekerja ini merupakan bentuk protes yang lahir dalam menyindir, mengkritik pemerintah di Inggris kala itu. Di Inggris sejarah punk lebih fokus digerakan melalui seni dan music, lahirlah band *Sex Pistols* yang musiknya meyuarkan secara riil apa yang terjadi pada lingkungannya dan menjadikan musik sebagai senjata utama melangsungkan protes atas fenomena yang terjadi, di Inggris pun lahirlah kultur *skinhead*, *skinhead* memiliki peran besar dalam perkembangan seni serta musik *punk rock* yang dipadukan dengan dengan karakteristik musik *ska* yang memang lekat pada pergerakan *skinhead*. Pada tahun 1980-an Punk menyebar di Amerika, Punk dan *Skinhead* akhirnya menyatu dan mereka mempunyai tujuan yang sama. Punk juga mempunyai jenis genre musik yang lahir pada awal tahun 1970an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mengambil aspek sosial dan politik (Setyanto. 2015 : 52).

Punk sendiri di Indonesia masuk sekitar tahun 1990-1995 yang diperoleh oleh Band *Anri Septic* dan *Band Young Offender* yang terinspirasi dari *Band Stupid* dan sering berkumpul di Pid Pub Jakarta, budaya punk ini biasanya tersebar di kota besar seperti, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Bali. Bentuk budaya punk sebagai *Counter-Culture* didasari 4 unsur yaitu, musik, fashion, komunitas dan penyebaran budaya punk di Indonesia melalui keempat unsur tersebut (Fathun:2009). Pionir punk pertama ini membentuk suatu komunitas punk yang menyebarkan budaya punk melalui musik dan fashion. Tetapi berbeda dengan aliran pemikiran punk yang tumbuh di Amerika sebagai bentuk perlawanan kelas bawah terhadap kapitalisme, di Indonesia aliran punk tidak merepresentasikan ideologi punk seperti

yang ada di negara asalnya. Aliran punk di Indonesia mengimitasi langsung music sekaligus lirik-lirik yang bertemakan perlawanan dan cenderung kearah komersial.

Punk telah banyak menghasilkan karya seperti lirik lagu, punk juga mempunyai pers sendiri yang itu *zine*, *zine* muncul pertama kali di tahun 1930-an, pelopornya adalah Science Correspondence Club di Chicago. Rilis pertama mereka diberi nama "*The Comet*" dan kemudian *zine* tersebut mulai tren dan menyebar luas. *Zine* pertama yang memuat perihal fiksi tersebut memiliki umur berjangka panjang. Lalu *zine* ada fantasi sci-fi dimulai pada tahun 1943, yaitu *Fantasy Commentator* dan berjalan dalam berbagai iterasi hingga 2004. Salah satu bagian yang diserialkan dalam *Fantasy Commentator* akhirnya menjadi buku *Sam Moskowitz* tentang sejarah sci-fi fandom dengan judul "*The Immortal Storm*".

Komunitas Underground yaitu suatu kelompok yang dipandang mempunyai peran yang cukup dominan dalam melawan hal-hal semacam itu seperti Punk. Punk adalah subkultur yang lahir dengan didasari motif resistensi terhadap kemapanan sistem nilai dan norma yang ada di masyarakat dominan. "*These subcultures appear to have members who are much less alienated from their own being and are often seen trying to reclaim their subjective powers. Members of subcultures, regardless of how oppressed, have often succeeded in finding a solidarity and understanding amongst themselves that is lacking in mainstream society.*" (O'hara, 1999: 23)

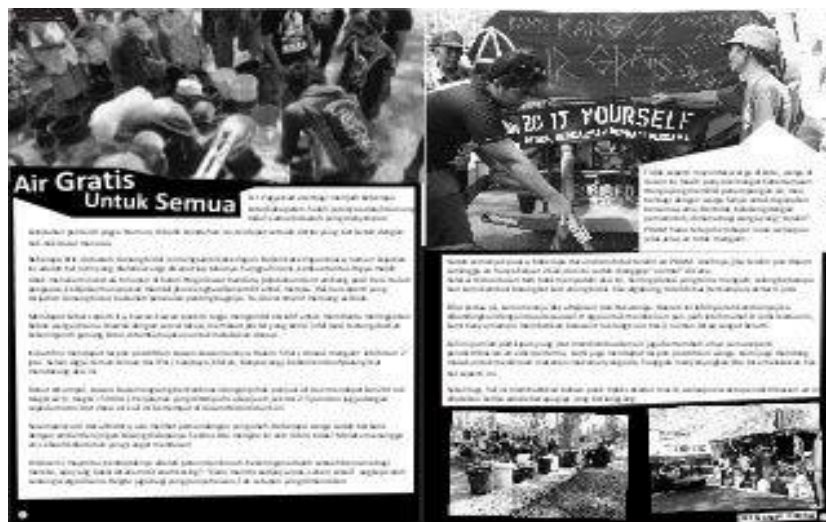
Banyak cara yang dilakukan oleh kelompok sub budaya Punk Bandung diantaranya menggunakan media alternatif yang digunakan Komunitas Underground seperti *Zine*, nama "*Zine*" diambil dari *fanzine* dan berasal dari potongan huruf *magazine*. *Zine* biasanya merupakan media cetak atau fotocopy-an yang disebarluaskan dalam jumlah terbatas dengan ruang lingkup yang terbatas, yang mempunyai tujuan untuk berbagi informasi dan ide-ide semata dan dijual untuk mengembalikan modal si pembuatnya atau terkadang gratis. Di era pra-Internet, *zine* memungkinkan pembaca untuk mempelajari tentang band, pertunjukan,

klub dan label rekaman. *Zine* biasanya memasukkan tinjauan acara dan rekaman, wawancara dengan band. *Zine* adalah DIY atau disebut *Do It Yourself*. *Zine* adalah cara utama supaya tetap pada punk dan hardcore. Mereka adalah suatu blog atau bagian komentar dan media sosial pada zaman mereka. Terhitung ada beberapa nama yang melegenda kala itu: *Maximum Rock N' Roll*, *Profane Existence* atau *Punk Planet*. Penggiat *zine* dalam negeri pasti akan mengenal *Brainwashed*, *Mindblast*, *Morbid Noise*, Tigabelas *Zine* hingga terbaru bernama *Salah Cetak Zine*.

Zine melalui jaringan bawah tanahnya menyuarakan suara-suara yang didengarkan media-media arus utama dan bahkan hingga ke ranah politik yang tidak tersentuh media mayor dengan tagline "*The Zines Are Alright*". Stephen Duncombe dalam studi analisisnya yang kita anggap cukup komprehensif tentang "*Zines*" ia gambarkan lika-liku perkembangan *zine* dengan leluasa, pembahasan tentang nilai propaganda yang biasa diseruka oleh para penggiatannya dari perhatian duncombe. *Zine* mempunyai tema-tema personal, gaya hidup, seni, musik, budaya, sosial dan sebagainya dan perspektif yang tidak lazim atau diluar kadar zona mainstream dengan sedikit sarkas. Isi dari tulisan *zine* itu selesai dikreasikan, rata-rata creator biasanya akan mencetak dalam bentuk roman yang sederhana dan tradisional karena pemasaraannya juga lebih untuk orang sendiri atau khusus. Media alternatif ini merupakan sebuah bentuk perlawanan kultural, bahkan sangat politikal daripada media-media arus utama, seperti koran atau majalah terkenal.

Eksistensi Pengertian lainnya berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah

kesempurnaan. Menurut Sjaafirah dan Prasanti (2016: 3-4) eksistensi diartikan sebagai keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya respon dari orang di sekeliling kita, ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Dalam penelitian ini, eksistensi yang akan dilihat dari sudut pandang budaya Punk di Bandung.



Gambar 1.1 Majalah Zine

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin meneliti tentang eksistensi komunitas sub budaya Punk Bandung di dalam keberadaanya pada kegiatan komunikasi melalui media zine dengan bentuk tugas akhir skripsi. Ada pendiri pertama yang menuliskan surat kabar disebut *medan prijaji*;



Gambar 1.2 Medan Prijaji

Kehadiran surat kabar *Medan Prijaji* adalah permulaan dijadikannya pers sebagai alat pergerakan. Medan Prijaji adalah surat kabar berbahasa Melayu yang terbit di Bandung pada Januari 1907 hingga Januari 1912. Medan Prijaji dikenal sebagai surat kabar nasional pertama karena menggunakan bahasa Melayu (bahasa Indonesia), dan seluruh pekerja mulai dari pengasuhnya, percetakan, penerbitan, dan wartawannya adalah pribumi Indonesia asli. Surat kabar ini didirikan oleh Tirto Adhi Soerjo. Medan Prijaji menjadi koran pertama yang dikelola pribumi dengan uang dan perusahaan sendiri. Medan Prijaji yang mempunyai jargon kebangsaan ini kemudian berfungsi sebagai jurnalistik yang memberi kabar, sekaligus mengadvokasi publik dari kesewenang-wenangan kekuasaan maupun kemauan untuk membangun perusahaan pers yang mandiri dan otonom. Medan Prijaji dengan format mingguan terbit tiap Jumat. Surat kabar yang berukuran seperti buku atau jurnal mungil (12,5x19,5 cm) itu dicetak di percetakan Khong Tjeng Bie, Pancoran, Batavia. Rubrik tetapnya adalah mutasi pegawai, salinan Lembaran Negara dan pasal-pasal hukum, cerita bersambung, iklan, dan surat-surat. Suara koran ini menjadi kritik pedas bagi pemerintah kolonial dan alamat pengaduan bagi setiap pribumi yang diperlakukan tidak adil oleh

kekuasaan. Oleh karena itu diperlukan usaha mandiri mencetaknya. Maka dengan pengetahuan dan pengalaman niaganya, diwajibkan bagi calon pelanggan untuk terlebih dahulu membayar uang muka berlangganan selama satu kuartal, setengah, atau satu tahun, yang saat ini kita kenal dengan sebutan saham. Nomor terakhir terbit 3 Januari 1912 tahun VI. Pada 23 Agustus 1912 Medan Prijaji pun ditutup. Mas Tirta Adhi Surjo dituduh menipu sejumlah orang yang berhimpun di *Vereeniging van Ambtenaren bij het Binnenlandsch Bestuur* 2 Bulan setelah tutup, Jaksa Agung Hindia Belanda A Browner menjatuhkan vonis bahwa Tirta bersalah telah menulis penghinaan kepada Bupati Rembang. Mas Tirta Adi Soerjo disingkirkan dari Pulau Jawa dan dibuang ke Pulau Bacan, dekat Halmahera (Provinsi Maluku Utara). Dari sepak terjang itu Medan Prijaji pun menjadi model pertama dari apa yang kelak disebut sebagai surat kabar pergerakan, mendahului *Sarotomo*, *Soeloeh Indonesia*, ataupun *Daulat Ra'jat*. Yang khas dari Medan Prijaji adalah pada kegiatannya yang tak berhenti dengan sekadar memberitakan sebuah peristiwa atau kebijakan yang merugikan publik, namun terjun langsung menangani kasus-kasus yang menimpa orang kecil.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Eksistensi Sub Budaya Punk Bandung Melalui Media Zine.”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Motif Penggunaan Media Zine Sebagai Media Eksistensi Sub Budaya Punk Bandung?

2. Bagaimana Tindakan Penggunaan Media Zine Sebagai Media Eksistensi Sub Budaya Punk Bandung ??
3. Bagaimana Makna Dari Penggunaann Media Zine Sebagai Media Eksistensi Sub Budaya Punk Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berguna untuk memperoleh data dan informasi guna syarat untuk lulus ujian siding sarjana konsentrasi kajian bidang Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui Motif Penggunaan Media Zine Sebagai Media Eksistensi Sub Budaya Punk Bandung?
- 2 Untuk mengetahui Tindakan Penggunaan Media Zine Sebagai Media Eksistensi Sub Budaya Punk Bandung?
- 3 Untuk mengetahui Makna Penggunaan Media Zine Sebagai Media Eksistensi Sub Budaya Punk Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai tentang eksistecializem atau keberadaan komunitas Punk dalam penyampaian komunikasi melalui media zine pada masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi apa sebenarnya media zine dikalangan komunitas Punk Bandung dan pengetahuan bagi semua pihak yang merasa membutuhkan informasi tersebut.

